

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari proses pembuatan briket dan pengujian nilai kalor, kadar air, kadar abu pada variasi bahan briket sekam padi dan jenis perekat tepung tapioka, tepung maizena, dan molase maka didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai kalor yang tertinggi dari semua sampel briket ialah terdapat pada komposisi SP 45% TK 45% TT 10% jenis perekat tepung tapioka dengan nilai kalor terkandung yaitu sebesar 5256,48 Kal/gr, dan nilai kalor terendah terdapat pada komposisi SP 65% TK 25% Mol 10% yaitu sebesar 3161,31 kal/gr
2. Dari komposisi bahan dan variasi jenis perekat pada briket sekam padi dan tempurung kelapa diketahui yang memiliki kadar air terendah ialah pada komposisi bahan SP 45% TK 45% TT 10% yaitu sebesar 6,2697%. Sedangkan yang memiliki kadar air terbesar ialah SP 65% TK 25% Mol 10% dengan kadar air sebesar 9,2919 %.
3. Dari komposisi bahan dan variasi jenis perekat pada briket sekam padi dan tempurung kelapa diketahui yang memiliki kadar abu terendah pada komposisi SP 45% TK 45% TT 10% yaitu sebesar 18,2607 %, dan yang terbesar ialah komposisi bahan SP 65% TK 25% MOL 10% sebesar 30,7605 % .

5.2 Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan perlu adanya penelitian lanjutan, maka saran untuk penelitian ini adalah :

1. Perlu adanya penelitian tentang komposisi bahan matriks dan filler yang tepat untuk mendapatkan kadar nilai kalor yang lebih tinggi dari briket biomassa yang ada sekarang.
2. Perlu adanya penelitian tentang jenis perekat lainnya sehingga dapat ditemukan jenis perekat yang cocok untuk memenuhi SNI briket biomassa.
3. Perlu adanya pengembangan bahan matriks ataupun filler dan jenis perekat agar dapat memenuhi seluruh syarat mutu briket skala Standar Nasional Indonesia (SNI).